BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang telah Tuhan ciptakan dalam kondisi yang paling sempurna dari makhluk ciptaan yang lain, hal ini dibuktikan dengan Firman-Nya dalam surat At-Tin ayat ke-empat yang artinya: "*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*" (QS. 95:4). Bukti bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna adalah diberikannya akal pikiran sehingga dapat membedakan mana yang baik dan tidak serta banyak kemampuan yang dimiliki manusia dari karunia Tuhan. Salah satu cara untuk mensyukuri nikmat kesempurnaan yang Tuhan berikan adalah dengan memanfaatkan akal pikiran manusia untuk belajar sebagai penanda perbedaan dengan makhluk ciptaan lainnya. Secara sadar atau tidak sejak lahir manusia sebenarnya sudah melaksanakan yang namanya proses pembelajaran, mulai dari bayi yang belajar membuka mata, belajar berguling, belajar berjalan, belajar berbicara dan masih banyak lainnya.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik seseorang untuk menuju arah yang lebih baik, peningkatan mutu dari sebuah pembelajaran juga bergantung pada berbagai kondisi baik secara intern maupun ekstern (Muldiana,2018: 27-44). Pendudukung secara internal merupan diri pribadi yang melakukan proses pembelajaran, sedangkan secara eksternal berupa pendidik, tempat pendidikan, sarana prasarana hingga kondisi lingkungan seperti alam yang ada disekitarnya. Untuk mencapai tujuan dalam pembentukan seseorang menjadi lebih baik, dalam proses pembelajaran perlu ditanamkan nilai-nilai serta norma- norma yang berlaku terutama pada kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu penting adanya budaya belajar, yaitu sebuah proses interaksi yang panjang antara satu orang dengan orang yang lain, dan dengan lingkungannya. Budaya belajar juga akan menjadi tradisi oleh seseorang yang akan selalu melekat dalam setiap tindakan seseorang sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat (Darliana:2022). Proses pembelajaran dan budaya belajar menjadi dua hal yang saling berkesinambungan, dimana diantara keduanya harus selalu berjalan beriringan untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan di Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang memberikan pengaruh kepada

proses pembelajaran dan budaya belajar yang ada di satuan pendidikan. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan kurikulum dalam kurun waktu 9 tahun terakhir. Namun pada kenyataannya perubahan pendidikan di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor lain juga, salah satunya adalah kondisinya alam sekitar. Tahun 2020 menjadi awal terjadinya perubahan sistem pendidikan, tidak hanya di Indonesia namun juga diseluruh negara. Hal ini disebabkan adanya vrius covid-19 yang mengharuskan semua sistem pendidikan yang tadinya berjalan secara langsung tatap muka menjadi dalan jaringan atau *online*. Pada bulan Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) resmi mengumumkan darurat kesehatan, karena virus covid-19 membuat angka kematian penduduk yang tinggi.

Pembelajaran daring atau online sebenarnya menjadi sebuah cara untuk mengetahui kesiapan suatu negara khususnya Indonesia untuk menghadapi kemajuan zaman yang nantinya akan bersaing dengan negara lain. Pada era komputasi atau revolusi industri 4.0 ini pemerintah Indonesia menargetkan kelulusan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu memiliki kriteria kelulusan yang mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, inovatif, dan memiliki jiwa enterpreneur (Maemunah 2018:5). Kriteria ini ditetapkan karena saat ini semua manusia dapat berhubungan dengan manusia dari berbagai negara karena kemajuan teknologi (Zidniyati,2019). Banyaknya hambatan yang ditemui selama pembelajaran daring ini menunjukkan bahwa Indonesia belum siap dan belum mampu untuk mengikuti kemajuan zaman yang serba digital. Tidak hanya pendidikan secara akademik saja, melainkan pendidikan karakter pun ikut mengalami hambatan dalam proses pembentukannya pada diri peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cecilia dan Paul (2020) bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi memiliki hambatan dan kendala dalam jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi serta ilmu yang belum tersampaikan secara efektif.

Kekhawatiran para orang tua dan guru terhadap proses pembelajaran daring akhirnya terjawab sudah dengan dikeluarkannya Surat Edaran No. 02 Tahun 2022 tentang pemberlakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas 50% pada daerah PPKM level 1 dan 2 (Kominfo,2022). Meskipun pemberlakuaan PTM masih 50%, hal tersebut sudah mampu membuat para orang tua dan guru mendapatkan angin segar dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan. SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang termasuk kedalam sekolah yang mengikuti aturan PTM 50% dengan membagi siswa setiap kelas agar tidak terjadi kerumunan di sekolah. Adanya keputusan pembelajaran dengan tatap muka tidak disia-siakan

oleh para guru di SD Muhammadiyah 1 Alternatif, meski disisi lain pembelajaran pasca masa pandemi menjadi tantangan inovasi dalam pembelejaran sehingga mereka menerapkan berbagai program yang direncanakan selama proses persiapan PTM dilaksanakan salah satunya adalah penguatan karakter pada peserta didik melalui model pembelajaran inovatif yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana penguatan karakter pada siswa melalui model pembelajaran PAIKEM yang diberikan oleh guru dimasa pasca pandemi pada era komputasi global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter diterapkan melalui model PAIKEM disekolah dasar pada masa pasca pandemi era komputasi global?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter mandiri melalui model pembelajaran PAIKEM disekolah dasar dimasa pandemi?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam penguatan pendidikan karakter mandiri masa pasca pandemi melalui PAIKEM di sekolah dasar?

C. Tujuan Penenlitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui PAIKEM diterapkan disekolah dasar pada masa pasca pandemi era komputasi global
2. Mengetahui penguatan pendidikan karakter mandiri melalui PAIKEM disekolah dasar dimasa pasca pandemi
3. Mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam penguatan pendidikan karakter mandiri masa pasca pandemi melalui PAIKEM di sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   a) Bagi Siswa

   Membantu meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memahami tujuan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter mandiri yang disampaikan melalui PAIKEM agar dapat dimanfaatkan dalam

kehidupan sehari-hari

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para guru dalam pelaksanaan penguatan karakter kepada siswa melalui model pembelajaran yang menyenangkan serta sebagai role model bagi para siswa dalam proses penguatan pendidikan karakter khususnya selama di linkungan sekolah

c) Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi kepada kepala sekolah dalam merencanakan program yang dapat mendukung para guru dan siswa dalam penerapan pendidikan karakter yang menjadi salah satu misi sekolah untuk mencetak sumber daya insani yang muttaqin

2. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat menambahkan wawasan tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran inovatif yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di era komputasi global sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkesan bagi siswa sekolah dasar.